

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESAKU MENANTI
(Studi Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial oleh Dinas Sosial di Kampung Wisata
Topeng Lokasi Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang)**

Kunti Fadaliyah¹, Yaqub², Khoiron³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.

MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: rizkyracmansyah41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bentuk program desaku menanti, (2) Kondisi Gelandangan dan Pengemis sebelum Program Desaku Menanti, (3) Kondisi Gelandangan dan Pengemis Setelah Program Desaku Menanti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh. Peneliti juga menggunakan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yakni antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Program Desaku Menanti merupakan program pengentasan kemiskinan dengan membuat sebuah perkampungan baru dengan sasaran utama Gelandangan dan Pengemis. (2) Kondisi Gelandangan dan Pengemis sebelum program Desaku Menanti banyak diantara mereka tinggal ditempat layak huni dan hanya sebagian dari mereka yang mengemis, selain itu mereka memulung dan juga mengamen. (3) Kondisi Gelandangan dan Pengemis setelah program Desaku Menanti, banyak diantara mereka yang sudah berhasil miliki pekerjaan dan penghasilan tetap dan dapat memperbaiki kondisi ekonomi dan kondisi sosial.

Kata Kunci : Pengentasan kemiskikinan, Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Saat ini kondisi pelayanan Melihat dari pembukaan Undang-Undang 1945 yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia yakni melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang harus diwujudkan. Dengan adanya cita-cita tersebut seharusnya menjadi acuan bagi bangsa Indonesia untuk memotivasi agar Indonesia menjadi negara maju, jangan hanya menjadikan cita-cita tersebut mimpi besar melaikan untuk menjadikan motivasi atau panutan dalam membangun bangsa Indonesia lebih maju. Tujuan Pancasila yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang 1945 sebenarnya adalah rakyat Indonesia yang merdeka,

bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Semua kalangan masyarakat harus merasakan keadilan dan kemakmuran itulah cita-cita Pancasila seutuhnya.

Seluruh masyarakat Indonesia pada dasarnya mempunyai hak penuh untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak seperti tercukupinya segala kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani itu seperti kesehatan, makan, makaian, tempat tinggal dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohani itu seperti kebutuhan rasa aman, ilmu pengetahuan, bersosialisasi dengan masyarakat dan kebebasan dalam kepercayaan (Agama). Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan masalah dalam kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti fokus pada upaya Pemerintah Kota Malang khususnya Dinas Sosial dalam kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperdayakan masyarakatnya agar memiliki kehidupan yang jauh lebih baik lagi. Banyak sekali pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Malang diantaranya Pemberdayaan Penyandang Disabilitas, Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan Anak, Pemberdayaan Lanjut Usia, Pemberdayaan Penyalahgunaan NAPZA dan Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis.

Dalam hal ini peneliti fokus pada program yang dilakukan kota Malang terhadap Gepeng. Sama halnya dengan kota lain, di kota Malang kita akan banyak melihat Gepeng dipinggiran jalan, pasar, alun-alun, dan diberbagai tempat khususnya di daerah kota lama. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan alasan yang sama yaitu, untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup. Kemiskinan dan lowongan pekerjaan yang semakin susah memang menjadi salah satu faktor utama tumbuhnya Gepeng, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini juga merupakan tanggung jawab pemerintah. Mengentaskan kemiskinan memang tidak mudah, beberapa usaha harus dilakukan demi kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas adalah adanya upaya Dinas Sosial Kota Malang dalam pemberdayaan masyarakat khususnya gelandangan dan pengemis melalui program Desaku Menanti untuk memandirikan para gelandangan dan pengemis dalam perekonomian. Dengan permasalahan yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian “Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Program Desaku Menanti (Studi pemberdayaan ekonomi dan sosial oleh Dinas Sosial di Kampung Wisata Topeng lokasi Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)”.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan program Desaku Menanti?
2. Bagaimana kondisi Gelandangan dan Pengemis sebelum program Desaku Menanti?
3. Bagaimana kondisi Gelandangan dan Pengemis setelah program Desaku Menanti?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kondisi sosial para eks Gelandangan dan Pengemis dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Desaku Menanti.

Kajian Teori

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ariya Akbarian (2015) “Program Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Panti Sosial Binakarya Yogyakarta”. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Program pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui pendidikan kecakapan hidup di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta merupakan pemberdayaan dengan melihat apa yang dibutuhkan GEPENG direncanakan secara baik
- b) Proses pelaksanaan program pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui pendidikan kecakapan hidup, Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta menyelenggarakan berbagai macam pelatihan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pekerja sosial.
- c) Proses evaluasi program pemberdayaan di PSBK bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program apakah program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rina Rohmaniyati (2016) tentang “Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif di Lembaga Sosial Hafara Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a) Melalui kegiatan-kegiatan ini, eks Gepeng belajar hingga mampu membudidayakan, merawat, mengelola, dan mengolah hasil kegiatan dalam Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
- b) Kegiatan dalam program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara menghasilkan produk hasil pertanian dan perikanan
- c) Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) telah memberikan dampak bagi lembaga maupun warga binaan Gepeng. Dimana mampu memberikan pekerjaan

dan penghasilan bagi warga binaan Gepeng.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fatmawati (2017) tentang “Fungsi Dinas Sosial dalam Pembinaan Pengemis di Kota Lampung berdasarkan analisis, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a) faktor penyebab terjadinya pengemis ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri si pengemis sendiri, faktor internal meliputi kemiskinan baik dari individu maupun keluarganya dan rendahnya pendidikan.
- b) fungsi Dinas Sosial dalam pembinaan pengemis di Kota Bandar Lampung sesuai yang tercantum dalam peraturan daerah nomor 3 tahun 2010 masih belum optimal, Hal ini dikarenakan kurangnya sarana yang dimiliki oleh Dinas Sosial untuk melakukan pembinaan.
- c) Aplikasi *Smart Nitizen* sudah mencapai pelayanan yang memudahkan masyarakat, baserta fasilitas aplikasi belum

Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017: 40-41). Menjelaskan tentang definisi pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat masyarakat yang terjerat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan. Pemberdayaan semata-mata bukan sebuah konsep ekonomi, tapi pemberdayaan juga mengandung arti demokrasi ekonomi. Dimana kegiatan tersebut adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Macam-Macam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardianto dan Soebiato (2017: 32-34) dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*, macam-macam pemberdayaan sebagai berikut: *Pertama*, Bidang Pendidikan. Merupakan proses penyadaran, baik tentang keberadaannya, masalah yang sedang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah dan peluang-peluang yang dapat bermanfaat. Dan juga keberanian dan kemampuan melakukan perumahan ekonomi, sosial, politik maupun budaya. *Kedua*, Bidang Kesehatan. Dalam

bidang ini menyangkut kemandirian masyarakat untuk mengorganisir lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menanggulangi faktor resiko penyakit. Dan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. *Ketiga*, Bidang Sosial-Politik. Dalam bidang ini pemberian kesempatan pada semua masyarakat, termasuk kesetaraan gender, agar berpartisipasi dan memiliki hak dalam pengambilan keputusan politik, apalagi dalam pembangunan. *Keempat*, Bidang Lingkungan. Dalam bidang ini agar setiap masyarakat memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk melestarikan dan mengamankan sumberdaya alam dan pengelolaannya.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017: 171-172). *Pertama*, Pemungkinan. Menciptakan iklim atau suasana untuk mengembangkan potensi masyarakat secara optimal. Dan mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. *Kedua*, Penguatan. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah untuk menunggang kemandirian. *Ketiga*, Perlindungan. Melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas dari kelompok kuat untuk mencegah terjadinya eksploitasi kelompok lemah. *Keempat*, Penyokongan. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat lemah mampu menjalankan tugas dan peranannya dalam kehidupan mereka. *Kelima*, Pemeliharaan. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap seimbang kekuasaan antar berbagai kelompok masyarakat.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017: 111-112) dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat* tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: *Pertama*, Perbaikan pendidikan (Better education). Pemberdayaan dalam suatu bentuk perbaikan materi, perbaikan metode dan yang paling penting penumbuhan semangat belajar sumur hidup. *Kedua*, Perbaikan aksesibilitas (better accessibility). Dalam perbaikan aksesibilitas utamanya tentang inovasi, sumber informasi, sumber pembiayaan dan penyediaan produk dan peralatan. *Ketiga*, Perbaikan tindakan (better action). Dengan adanya perbaikan aksesibilitas dengan sumberdaya

yang lebih baik diharapkan adanya tindakan yang semakin lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Aries & Andrianus (2018: 76) Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, dimana menurut Aries Hadi Sutopo dan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, pemikiran orang secara kelompok atau individual.

Sedangkan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna mendapatkangemabaran secara elas dan nyata pada kondisi sosial dan ekonomi para eks gelandangan dan pengemis melalui program Desaku Menanti

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui bentuk program Desaku Menanti itu seperti apa dalam pemberdayaan Gepeng:
 - a. Sejarah program Desaku Menanti
 - b. Peran Dinas Sosial Kota Malang
2. Peneliti ingin mengetahui kondidi Gepeng sebelum program Desaku Menanti:
 - a. Kondisi sosial dan Ekonomi
3. Peneliti ingin mengetahui kondidi Gepeng sebelum program Desaku Menanti
 - a. Kondisi sosial dan ekonomi

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan judul penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian ini agar dapat diketahui lebih jelas objek penelitiannya. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, dan setting penelitiannya bertempat di Kampung Wisata Topeng.

Sumber Data

Menurut Bagja (2007: 79) pengertian data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer
Lebih diutamakan dari data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder ini diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dikarenakan bahwasanya penelitian ini diperlukan pemahaman yang mendalam melalui berinteraksi secara langsung dengan para pihak terkait yang disebut sebagai nara sumber.

a. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127) Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu penanya/pewawancara (interviewer) dan penjawab/ yang di diwawancarai, dengan maksud tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara lebih meluas dan bebas (tidak terstruktur) tanpa keluar dari indikator pokok permasalahan. Hal tersebut dilakukan peneliti guna menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dan tidak menutup kemungkinan permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya akan bertambah.

b. Observasi

Pada penelitian saat ini, teknik observasi yang dipakai ialah observasi partisipasi pasif. Peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa menjadi anggota resmi organisasi pelaksanaan maupun objek kebijakan yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk melakukan upaya pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Malang.

c. Dokumentasi

Menurut Albi dan Johan (2018: 145) Adapun yang dimaksud dokumentasi yaitu catatan keadaan yang sudah lampau yang dijelaskan dalam bentuk tulisan, lisan dan karya bentuk. Dan juga data-data yang seharusnya diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik.

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-bener terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus.

Pembahasan

Program Desaku Menanti

1. Pengentasan Kemiskinan

Program Desaku Menanti merupakan program pengentasan kemiskinan dari Kementrian Sosial RI. Untuk kehidupan yang lebih baik bagi gelandangan dan pengemis di kota Malang, dimana mereka tidak memiliki tempat tinggal tetap layak huni dan bantuan ekonomi produktif, tujuan dari program ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan harapan program ini dapat mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar dengan konsep pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan data diatas bahwa program pengentasan kemiskinan dengan konsep pemberdayaan masyarakat sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Soebianto (2017: 40-41) “upaya untuk meningkatkan harkat martabat masyarakat yang terjat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan. Pemberdayaan semata-mata bukan sebuah konsep ekonomi, tapi pemberdayaan juga mengandung arti demokrasi ekonomi. Dimana kegiatan tersebut adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat

2. Edukasi

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat miskin, mereka menyuguhkan edukasi berupa pelatihan keterampilan, bimbingan mental dan Usaha Ekonomi Produtif, dengan konsep rehabilitasi sosial, dan tujuan dari kegiatan ini adalah dapat memperbaiki pola fikir mereka menjadi lebih baik, dapat menumbuhkan rasa ingin berubah, menggali potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto dan Soebanto (2017: 111-112) “Pertama, Perbaikan pendidikan (Better education). Pemberdayaan dalam suatu bentuk perbaikan materi, perbaikan metode dan yang paling penting penumbuhan semangat belajar sumur hidup. Kedua, Perbaikan aksesibilitas (better accessibility). Dalam perbaikan aksesibilitas utamanya tentang inovasi, sumber informasi, sumber pembiayaan dan penyediaan produk dan perlatan. Ketiga, Perbaikan tindakan (better action). Dengan adanya perbaikan aksesibilitas dengan sumberdaya yang lebih baik diharapkan adanya tindakan yang semakin lebih baik.

Kondisi Gelandangan dan Pengemis Sebelum Program Desaku Menanti

Berdasarkan data yang didapat dilapangan bahwasanya banyak diantara mereka dengan kondisi memprihatinkan dan jauh dari kata mewah. Mereka hidup dengan belas kasihan orang lain dengan meminta-minta dijalanan, pertokoan, ditempat-tempat ramai, bahkan mereka sampai mengemis keperumahan. Dengan minimnya lapangan pekerjaan banyak diantara mereka juga memilih untuk menjadi pengangguran. Bagi mereka yang sudah memiliki pekerjaan dengan berpenghasilan kecil dan tidak tentu setiap harinya, hanya bisa untuk biaya hidup sehari-hari, tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dan banyak dari anak-anak mereka tidak dapat menempuh pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan sejak dini, untuk tempat tinggalpun mereka masih berpindah-pindah, ada yang menumpang kekerabat dan orangtua, ada juga diantara mereka mengontrak didaerah pinggiran kali sukun dengan keadaan kontrakan yang tidak memadai dan kurang layak.

Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2017: 100) bahwa “proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memperdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipasif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan”.

Kondisi Gelandangan dan Pengemis Setelah Program Desaku Menanti?

1. Kesejahteraan sosial
a. Kondisi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, bahwasanya kondisi sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desaku Menanti tidak berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana kurangnya kesadaran warga Desaku Menanti terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan untuk mengubah kehidupan mereka jauh lebih baik, mindset jalanan yang menjadi faktor utama penghambat untuk mereka berproses, karena pada dasarnya faktor gelandangan dan pengemis dikarenakan faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor sosial, faktor psikologis dan juga faktor dari dalam dirinya yang mempunyai sifat malas bekerja keras.

Dan hal ini tidak sesuai dengan sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto dan Soebianto (2017: 111-112) Pertama, Perbaikan pendidikan (Better education). Pemberdayaan dalam suatu bentuk perbaikan materi, perbaikan metode dan yang paling penting penumbuhan semangat belajar sumur hidup. Kedua, Perbaikan aksesibilitas (better accessibility). Dalam perbaikan aksesibilitas utamanya tentang inovasi, sumber informasi, sumber pembiayaan dan penyediaan produk dan peralatan. Ketiga, Perbaikan tindakan (better action). Dengan adanya perbaikan aksesibilitas dengan sumberdaya yang lebih baik diharapkan adanya tindakan yang semakin lebih baik

b. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data yang didapatkan telah banyak diantara mereka membuka usaha baru dan memiliki pekerjaan dengan penghasilan tanpa belas kasihan orang lain lagi. Dimana mereka telah membuka usaha seperti Jasa Laundry, Penjahit Korden, Tukang Kayu, dan bahkan diantara mereka sudah menjadi pegawai disalah satu UPT Metrologi sebagai teknis timbangan dan ada juga menjadi pengasuh di Camp Essesment. Dengan berpenghasilan Rp.700.000 – Rp.2.000.000 perbulannya. Dengan pencapaian tersebut akan memperbaiki kehidupan sosial dan sumber perekonomian keluarga, dengan berpenghasilan tetap dari pekerjaan yang telah dimiliki setelah adanya program Desaku Menanti.

Dengan demikian kondisi Gelandangan dan Pengemis setelah program Desaku Menanti telah sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat walaupun tidak secara

keseluruhan. Mereka telah berhasil memperbaiki kondisi kehidupan sosial dan perekonomian keluarga. Dikemukakan oleh Marikanto dan Soebianto (2017: 11-112) Pertama, Perbaikan aksesibilitas (better accessibility). Dalam perbaikan aksesibilitas utamanya tentang inovasi, sumber informasi, sumber pembiayaan produk dan peralatan. Kedua, Perbaikan usaha (better business) perbaikan semangat belajar, perbaikan kegiatan, perbaikan aksesibilitas kelembagaan, diharapkan adanya perbaikan bisnis dilakukan. Ketiga, perbaikan pendapatan (better income) dengan adanya perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Program Desaku Menanti adalah program pengentasan kemiskinan dengan sasaran pada Gelandangan dan Pengemis dengan membangun sebuah perkampungan baru, yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyuguhkan edukasi berkonsep rehabilitasi sosial guna menggali potensi dan kemampuan yang mereka miliki.
- 2) Kondisi Gelandangan dan Pengemis sebelum program Desaku Menanti tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan. Banyak diantara mereka hidup dengan serba kekurangan dan hidup ditempat kurang layak, dan penghasilan mereka setiap harinya mencukupi untuk biaya sehari tapi tidak untuk tempat tinggal dan menempuh pendidikan bagi anak-anak mereka.
- 3) Kondisi Gelandangan dan Pengemis setelah program Desaku Menanti merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan program. Dan program pemberdayaan ini berjalan cukup optimal untuk mengentaskan kemiskinan, karena telah banyak diantara mereka sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Walaupun masih ada hambatan-hambatan yang terjadi dimana faktor utamanya adalah mindset yang masih menjadi PR bagi pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis

melalui program Desaku Menanti, maka diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui program Desaku Menanti berjalan secara optimal, tetapi perlu adanya perkembangan yang diarahkan pada yang lebih modern dimana sesuai tuntutan jaman yang sedang berlangsung. Dan juga perlunya adanya peningkatan motivasi yang kuat agar mereka lebih berfikir positif dan juga meningkatkan rasa ingin berprestasi.
- 2) Bagi warga Desaku Menanti ketrampilan dan pengetahuan serta pengalaman yang didapat selama mengikuti pelatihan dan pembinaan diharapkan dapat dipraktikkan dengan baik dan professional sehingga ilmu yang didapat dapat berkembang dengan baik. Mencobalah untuk berfikir positif dan memanfaatkan program Desaku Menanti dengan baik.
- 3) Pemerintah seharusnya membuat forum diskusi antar stakeholder yang turut berpartisipasi dalam menangani pemberdayaan gelandangan dan pengemis, seperti melakukan pertemuan atau rapat berkala untuk membicarakan program kedepannya. Agar dapat menemukan solusi atau cara dalam permasalahan-permasalahan atau keluhan-keluhan yang menjadi penghambat berjalannya program.

Daftar Pustaka

- Ahmad Maghfur. 2010. *Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan - Pengemis (GEPENG)*.
- Alfatih Andy. 2010. *Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian pada Implementasi Program Kemitraan dalam rangka Memberdaya Usaha Kecil)*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bonasir, Rohmatin. 2014. *Kemiskinan Masih Dominan di Pedesaan* di https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/03/140327_bisnis_kemiskinan_profil (28 maret).
- Bukhori Baldi. 2006. *Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Regiliusitas dan Kbermaknaan Hidup*.
- Fayanti Aina, Hermin. Y, Yunisca. N. 2017. *The Minister For Number 24 In The Empowerment Of Women Aged In District Lampung East*. Jurnal Kultur Demokrasi.
- Hadi A. Sutopo & Arief Adrianus. 2010. *Terampil Mengelola Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hirawan, F.B. 2018. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* di <https://news.detik.com/kolom/d-4153925/kualitas-pertumbuhan-ekonomi-indonesia> (di akses 07 agustus).
- Johan. A & Albi. A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak.
- Laucereno, Sylke Febrina. 2019. *BI Yakin Pertumbuhan Ekonomi Tahun Depan Bisa Sampai 5,5%* di <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4829226/bi-yakin-pertumbuhan-ekonomi-tahun-depan-bisa-sampai-55> (di akses 19 desember).
- Mardikanto. T & Soebiato. P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA.
- Mulyawan Rahman. 2016. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPADPRESS.
- Munthe Ashiong.P. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, B.J. 2008. *Metode Ilmu Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Nisak Khoirun. 2013. *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Pahlevi Reza. 2016. *Begini, Terobosan Biar "Gepeng" Tak Kembali ke Jalanan* di <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/26/11344331/Begini.Terobosan.Biar.Gepeng.Tak.Kembali.ke.Jalanan>. (di akses 26 Maret).
- Putri Sany Eka. 2017. *Kampung Desaku Menanti di Kota Malang "Disulap" Jadi Desa Wisata* di <https://suryamalang.tribunnews.com/2017/02/14/kampung-desaku-menanti-di-kota-malang-disulap-jadi-desa-wisata>. (di akses 14 februari).
- Ridlo, Muhammad Agung. 2016. *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmah Siti. 2014. *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Grassroot*

- Microfinance Syari'ah*. Jurnal Pemberdayaan.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Maryam Neneng. 2016. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.
- Ulfa Arieza. 2018. *Indonesia Penduduk Terbanyak Nomor 4 di Dunia, Siapa Juaranya?* di <https://economy.okezone.com/read/2018/07/21/320/1925559/indonesia-penduduk-terbanyak-nomor-4-di-dunia-siapa-juaranya> (di akses 22 juli).
- _____. 2018. *Anton: Program Desaku Menanti Bentuk Pemberdayaan Yang Nyata*. di <http://politikamalang.com/anton-program-desaku-menant-bentuk-pemberdayaan-yang-nyata/> (diakses 20 Maret).
- Walayu Bagja. 2007. *Menyelami Sosialisasi di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purnama Inves